

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik yaitu sebuah aturan dan juga keputusan yang dibuat oleh pihak tertentu (pemerintah) berdasarkan beberapa pertimbangan guna mengatur atau mengelola Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) , demi kepentingan umum, masyarakat, penduduk dan pihak-pihak yang terlibat agar diperoleh hasil yang optimal (Kamars, 2017, p. 63).

Kebijakan yang telah dibuat melalui tahapan-tahapan diantaranya pembuatan suatu kebijakan, berawal dari perencanaan, agenda kebijakan, latar belakang sebuah kebijakan dibuat, dan dilanjutkan pengesahan lalu ke tahap pelaksanaan atau implementasi, dan berakhir dengan penilaian (Simatupang, 2017, p. 7).

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia baik dari kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa, sebab pendidikan merupakan tolok ukur yang akan membawa manusia kearah masa depan. Dengan adanya pendidikan itu sendiri kita dapat mengetahui kepentingan dalam perkembangan pada diri manusia yang meliputi tingkah laku, sifat, sikap, watak, yang semua itu akan sangat mempengaruhi dan berdampak pada diri manusia, serta bangsa dan Negara. Hal tersebut membuktikan bahwa Negara sangat membutuhkan manusia-manusia atau orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi, agar dapat

mencetak generasi yang selalu berfikir dan bekerja cerdas, cermat dan tuntas, memiliki pola pikir yang logis, kritis, kreatif dan inovatif juga orang-orang yang memiliki karakter, semangat, berbudi luhur, sopan santun, dan sifat antusias yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan setiap Negara memiliki visi misi serta tujuan masing-masing. Dimana kedua harapan tersebut akan dapat berjalan dengan baik atau dapat dikatakan berhasil manakala setiap perwujudan diselenggarakan sesuai sistem ataupun aturan pendidikan dengan baik. Yang nantinya akan berpengaruh pada peserta didik yang memiliki jiwa memajukan bangsa, baik dari segi karakter bangsa dan kecerdasan bangsa yang akan menciptakan bangsa mampu bersaing unggul dalam persaingan bangsa. Oleh sebab itu potret pendidikan itu sendiri tidak lain dibawah tanggung jawab suatu Negara. Dimana aturan yang berkenaan dengan pendidikan diatur dalam kebijakan pendidikan, yakni salah satunya adalah kebijakan pengembangan profesional guru. Sebab guru merupakan tolok ukur utama dalam mencetak generasinya. Dimana kebijakan pendidikan itu merupakan keputusan dan tindakan guna mengatur kepentingan publik, yaitu penduduk, masyarakat dan warga Negara.

Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidik dinegara Indonesia ini pendidikan harus meliputi setidaknya empat perkara yakni, kurikulum, tenaga pendidik, sarana pendidikan, dan kepemimpinan satuan pendidikan. Merujuk pada kebijakan diatas Indonesia memiliki aturan atau kebijakan dan sistem yang baik, akan tetapi dapat kita lihat masih terdapat guru yang kurang maksimal dari segi mendidik, pengembangan guru yang kurang memuaskan dan lain sebagainya,

yang memberikan dampak negative pada peserta didik itu sendiri termasuk tertinggal dari Negara lain. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi pada sumber daya manusia di Negara ini terlebih pada kualitas daya saing serta untuk menguasai ranah pikir kecerdasan intelektual yang tinggi dan juga model pendidikan (Supardi, 2015, p. 117).

Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) merupakan salah satu sekolah Indonesia luar negeri (SILN). Sekolah Indonesia yang berada di Bangkok ini merupakan sekolah yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan sebagai sarana pelayanan pendidikan bagi warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri tepatnya di Bangkok. Sekolah ini terdiri dari siswa Indonesia yang berada di Bangkok juga mayoritas anak-anak diplomat serta staf KBRI dan dengan pendidik dari Indonesia yang telah lulus tahap seleksi guru SILN (Regina, 2019, p. 45).

Sekolah ini memiliki visi yaitu terwujudnya sekolah yang berbudaya Indonesia, cerdas, dan kompetitif, terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa memiliki budi pekerti luhur, nasionalisme dan berbudaya, terwujudnya lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang unggul, serta terwujudnya lulusan yang selalu siap untuk menghadapi persaingan global. Selanjutnya sekolah ini juga memiliki misi yaitu : melaksanakan agama sesuai agama masing-masing, menanamkan nilai-nilai ke-Indonesiaan melalui pembelajaran intrakulikuler dan ekstrakulikuler, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal, melaksanakan pembelajaran PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan), serta membiasakan budaya kompetitif siswa dalam menghadapi persaingan global melalui berbagai kegiatan akademik maupun non akademik.

Sekolah ini terdiri dari jenjang TK, SD, SMP dan SMA yang tercakup menjadi satu lingkungan dibawah kementrian Indonesia dan juga kementrian luar negeri. Yang selanjutnya berkaitan dengan kurikulum, kebijakan, dan lain sebagainya mengikuti aturan Indonesia. Pendidik terdiri dari pendidik yang berasal dari Indonesia yang memenuhi syarat-syarat sebagai pendidik SILN dan juga telah lulus tes baik tes tulis, skill, wawancara, praktek mengajar dan serentetan tes lainnya (Aini, 2019, pp. 14-15).

Berdasarkan riset dari *Asian South Pacific Beurau Ofadult Education* dan *Global Campaign For Education* Indonesia berada pada posisi 10 dari 14 negara yang berkembang di Asia Tenggara dalam kualitas pendidikan, yang selanjutnya Thailand mampu berada pada posisi pertama dalam kualitas pendidikan yang disusul oleh Negara Malaysia, Sri lanka, Philipina, China, Vietnam, Bangladesh, Kamboja, India, Indonesia, Nepal, Papua New Huinea, Kep, Solomon, Dan Pakistan. Sementara kita lihat dalam penelitian oleh TIMSS pada tahun 2011 mengenai pendidikan matematika pada jenjang kelas 4 SD dan 2 SMP Thailand secara berturut-turut menempati urutan 38 dari 50 negara dan peringkat 28 dari 45 negara. Hal tersebut tidak lain adanya akar atau dampak dari pendidik itu sendiri, baik dari segi kurang dan tidaknya efektifitas kinerja dalam melakukan kebijakan pendidikan ataupun yang lainnya.

Realita yang terjadi kebijakan pengembangan kompetensi professional guru di SILN terutama Sekolah Indonesia Bangkok, memiliki kebijakan yang sama yakni

dalam aturan pemerintah. Persamaan yang dimaksud adalah dalam segi indikator, kualifikasi, kurikulum, dan segala aturan atau kebijakan menjadi guru profesional sesuai dengan bidang studi yang diajar. Akan tetapi memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Perbedaan yang dimaksud yakni dalam segi pelaksanaan dan juga penambahan pengembangan kompetensi yang ada, seperti di Indonesia terdapat workshop, studi lanjut, profesi, seminar dan lain-lain untuk mengembangkan kompetensi guru sedangkan di Sekolah Indonesia Bangkok juga melaksanakan sesuai yang ada di Indonesia akan tetapi terdapat beberapa pengembangan kompetensi yang tidak ada di Indonesia seperti perkumpulan guru dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI), perkumpulan pendidik dengan kementerian luar negeri, perkumpulan dan rapat guru dengan Sekolah Thailand dan juga pelaksanaan workshop antar Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang berada di Asia Tenggara, yang mana semua perkumpulan dan proses pembangunan kompetensi yang ada yakni bertaraf Internasional. Sehingga mutu kualitas pendidikanpun berbeda dengan sekolah yang ada didalam Negeri.

Melihat fakta dan potret yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru yang ada di sekolah Indonesia luar negeri yakni Sekolah Indonesia Bangkok. Karena penulis berfikir hal tersebut penting untuk diteliti agar dapat diketahui bagaimana kebijakan pendidikan yang baik dan benar terutama pada kebijakan pengembangan profesional guru, pembuatan kebijakan, pelaksanaan dan proses menjalankan aturan serta dampak yang terjadi guna memudahkan bagi para pendidik untuk meningkatkan proses dan pengembangan guru dengan baik. Untuk memajukan mutu pendidikan

Indonesia. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu “Analisis Kebijakan Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) “.

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Indonesia Bangkok ?
2. Bagaimana pelaksanaan atau implementasi kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Indonesia Bangkok ?
3. Apa dampak bagi siswa dan guru dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Indonesia Bangkok ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat persoalan yang hendak penulis teliti diatas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan, yakni :

1. Untuk mengetahui latar belakang dibuatnya kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Indonesia Bangkok
2. Untuk mengetahui pelaksanaan atau implementasi kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Indonesia Bangkok.
3. Untuk menganalisis dampak bagi siswa dan guru dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Indonesia Bangkok.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai pembuatan kebijakan dan kebijakan pendidikan yakni pengembangan profesional guru, serta dampak dari peranan pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan pengetahuan yang bersangkutan dengan upaya untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan melalui pelaksanaan kebijakan pendidikan yakni kompetensi pengembangan profesional guru.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pengetahuan betapa pentingnya implementasi kebijakan pendidikan terhadap dampak pendidikan yang akan terjadi dan pengetahuan bagaimana menjadi guru yang professional.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan dan instropeksi serta menambah semangat dan motivasi terhadap pentingnya mengenyam bangku sekolah dengan baik sebagai jalan pertama untuk memajukan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Negara.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan yang terdapat dalam penulisan hasil penelitian ini akan ada lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, merupakan sebuah gambaran dari isi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kerangka teori yaitu tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitiannya, beberapa penelitian terdahulu, serta kerangka teori yang terkait dan relevan dengan pendidikan dan prestasi belajar siswa.

Bab III yakni metode penelitian yang memiliki hubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitiannya, metode pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian skripsi.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan berkenaan dengan Sekolah Indonesia Bangkok, yang berawal dari sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana, termasuk kebijakan-kebijakan yang ada di Sekolah Indonesia Bangkok. Dan dilanjutkan hasil wawancara, analisis data, implementasi sebuah kebijakan, dampak yang terjadi serta penilaian dan evaluasi kebijakan tersebut.

Bab V merupakan bab penutup yakni uraian kesimpulan, saran yang bersifat membangun dan juga kata penutup.